

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin di dunia dengan dilengkapi segenap organ tubuh dan kesempurnaan yaitu : akal, emosi, hawa nafsu dan kelengkapan lainnya. Berbagai kelengkapan tubuh itu yang menjadikan manusia lebih mulia dari makhluk Allah lainnya apabila manusia mampu memfungsikan segala potensi sesuai dengan proporsinya. Namun apabila manusia menyalah gunakan kelengkapan dan potensi yang diberikan Allah itu manusia dapat menjadi makhluk yang rendah dan bahkan lebih rendah dari binatang sekalipun. Potensi yang ada pada manusia, selayaknya difungsikan dan ditumbuh kembangkan sesuai dengan proporsinya, manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾
أَلَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Q.S Al-Alaq1-5)

Dari penggalan ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa Agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan yang menekankan perlunya orang belajar membaca dan menulis serta belajar ilmu pengetahuan. Dengan berbekal ilmu pengetahuan manusia akan mendapat derajat yang tinggi dan kedudukan yang mulia baik menurut pandangan Allah SWT maupun manusia, dan hal ini dapat diperoleh cara beriman kepada Allah SWT dan memperbanyak serta memperluas ilmu pengetahuan. Allah SWT dalam firman-Nya mengungkapkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Firman Allah dalam surat Al-Mujaadalah ayat 11 yaitu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفَسَّحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapngkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa-apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujaadalah : 11)

Dalam kaitannya dengan menuntut ilmu tersebut, maka seiring dengan kemajuan zaman yang kian pesat, proses belajar tersebut semakin maju dan masalah yang sangat kompleks dan urgen. Salah satu dari kekomplekannya, dapat

dilihat dari konteks kekinian baik mulai dari tantangan dan hambatan pendidikan ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan itu sendiri.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter diri seseorang. Pendidikan yang baik akan membawa seseorang menjadi diri pribadi yang berkompeten dan inovatif maupun sebaliknya. Peran pendidikan pada manusia adalah ketika masalah, manfaat dan segala hal yang berkenaan dengannya oleh manusia dapat disikapi dengan arif dan bijaksana serta kritis dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan, terutama pada pendidikan matematika.

Matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari oleh setiap siswa sebagaimana tujuan belajar matematika adalah menjadikan manusia untuk berfikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu bersaing dari segala tuntutan era globalisasi yang berteknologi maju disaat sekarang maupun yang akan datang. Namun kenyataannya, di lingkungan sekolah sudah menjadi pendapat umum bahwa matematika sebagai ilmu dasar dalam pembelajaran masih dianggap sebagai pembelajaran yang sulit oleh siswa dikarenakan selain matematika mempunyai obyek kajian yang abstrak juga pada saat kegiatan pembelajaran matematika, kemampuan guru dalam memerankan fungsinya sebagai pemimpin, fasilitator, dinamisator, guru banyak menghadapi hambatan dan permasalahan. Begitu pula yang terjadi pada siswa MTs N Kunir Wonodadi Blitar. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di kelas menjadi pembelajaran yang kurang efektif.

Menurut Hamalik, pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional diantaranya adalah faktor kesiapan belajar, Faktor intelegensi (murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena lebih mudah menerima pelajaran), faktor pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki siswa, faktor fisiologis (kondisi badan yang sedang belajar sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, faktor kegiatan siswa yang belajar dengan melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system* seperti: melihat, mendengar, merasakan, berfikir maupun kegiatan yang lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat dan faktor minat dan usaha.¹

Berdasarkan observasi pendahuluan terhadap guru dan siswa MTs N Kunir Wonodadi Blitar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu bahan ajar seperti LKS dirasakan kurang lengkap dan adanya gonjang-ganjing masalah pergantian kurikulum sehingga jarang digunakan dalam pembelajaran. Apalagi dengan keterbasatan buku paket sehingga dalam menerangkan guru hanya menuliskan materi di papan tulis dan siswa mencatatnya di buku catatan masing-masing.

Guru merupakan figur yang memegang peranan penting dalam pembelajaran di kelas. Peran utama guru bukan menjadi penyaji informasi yang hendak dipelajari oleh siswa, melainkan membelajarkan siswa tentang cara-cara mempelajari sesuatu secara efektif. Guru yang profesional dituntut menguasai

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 33

bahan belajar, keterampilan, pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta mampu melaksanakan pembelajaran yang menarik, dan memotivasi siswa untuk gemar belajar. Sebagian siswa beranggapan pelajaran matematika itu sulit sehingga mereka kurang tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Tetapi mereka lupa bahwa matematika sangat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pelajaran matematika yang berguna adalah Persamaan Linear Satu Variabel. Untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran maka guru perlu menerapkan suatu metode pembelajaran matematika yang dapat melibatkan siswa secara dominan. Dengan melibatkan siswa secara dominan dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika. Pemilihan metode/strategi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, dimana metode pembelajaran yang kurang tepat akan mempengaruhi hasil belajar. Metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mengerti materi pelajaran matematika, dan tercapainya harapan tersebut tidak lepas dari semua komponen pendukung proses pembelajaran di kelas yaitu siswa, guru dan bahan ajar pembelajaran. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didiknya.²

Dalam proses belajar mengajar kehadiran bahan ajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang

² *Ibid hlm. 27*

disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Selain itu pemilihan bahan ajar yang tepat juga sangat memberikan perana dalam pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah dengan bantuan Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa atau LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja harus jelas kompetensi dasar yang dicapainya.³ Untuk penelitian ini peneliti menggunakan lembar kerja yang mana lembar kerja ini bertujuan untuk meningkatkan keefektifan belajar peserta didik. Lembar kerja tersebut adalah Lembar Kerja terstruktur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti terstruktur adalah sudah dalam keadaan disusun dan diatur rapi. Lembar Kerja Terstruktur disini adalah lembar kerja yang dirancang untuk membimbing siswa dalam suatu program kerja pelajaran dengan sedikit bantuan guru untuk mencapai sasaran yang dituju dalam pembelajaran tersebut. LKS terstruktur dilengkapi dengan petunjuk dan pengarahan tetapi tidak dapat menggantikan peranan guru. Artinya, secara keseluruhan guru masih memegang peranan dalam pelaksanaan dan perencanaan mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu menyangkut kegiatan utama seperti memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan serta dorongan, dimana lembar kerja tersebut telah disusun secara terarah, rapi sesuai dengan kompetensi dasar.⁴ Harapannya dengan bantuan lembar kerja terstruktur ini rendahnya hasil belajar siswa dapat diatasi secara perlahan dan siswa menjadi aktif. Lembar kerja terstruktur ini sebagai salah

³ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 176

⁴ <http://matematikablendedlearning.blogspot.com/2010/11/lembar-kerja-siswa-lks-terstruktur.html> di akses tanggal 15 Januari 2015 pukul 15.00

satu media pembelajaran yang telah diyakini oleh guru sebagai salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Dengan digunakannya media pembelajaran yang berupa lembar kerja terstruktur ini siswa dilatih untuk memahami berbagai macam konsep dasar matematika secara runtut dan logis.

Manfaat atau kegunaan dari Lembar kerja terstruktur sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan prestasi dan motivasi siswa dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran geografi dapat membantu guru untuk mengarahkan siswanya menemukan konsep-konsep melalui aktifitasnya sendiri. Di samping itu, Lembar kerja terstruktur juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktifitas siswa dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Lembar kerja terstruktur memiliki manfaat secara umum dan khusus. Adapun manfaatnya secara umum adalah a) membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, b) mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, c) sebagai pedoman guru dan peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, d) membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar, e) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, f) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangka keterampilan proses, g) mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep. Sedangkan manfaat secara khususnya adalah :

1. Untuk tujuan latihan
Siswa diberikan serangkaian tugas/aktivitas latihan. Lembar Kegiatan seperti ini sering digunakan untuk memotivasi siswa ketika sedang melakukan tugas latihan.
2. Untuk menerangkan penerapan (aplikasi)
Siswa dibimbing untuk menuju suatu metode penyelesaian soal dengan kerangka penyelesaian dari serangkaian soal-soal tertentu. Hal ini bermanfaat ketika kita menerangkan penyelesaian soal aplikasi yang memerlukan banyak langkah. Lembaran Kegiatan ini dapat digunakan sebagai pilihan lain dari metode Tanya jawab, dimana siswa dapat memeriksa sendiri jawaban pertanyaan itu.
3. Untuk kegiatan penelitian
Siswa ditugaskan untuk mengumpulkan data tertentu, kemudian menganalisis data tersebut. Misalnya dalam penelitian statistika.
4. Untuk penemuan
Dalam lembaran kegiatan ini siswa dibimbing untuk menyelidiki suatu keadaan tertentu, agar menemukan pola dari situasi itu dan kemudian menggunakan bentuk umum untuk membuat suatu perkiraan. Hasilnya dapat diperiksa dengan observasi dari contoh yang sederhana.
5. Untuk penelitian hal yang bersifat terbuka. Penggunaan lembaran Kegiatan siswa ini mengikutsertakan sejumlah siswa dalam penelitian dalam suatu bidang tertentu.⁵

Keuntungan adanya lembar kerja ini adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis, apalagi pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) ini merupakan salah satu pembahasan dalam matematika yang mempunyai tingkat kesulitan tersendiri. Penyelesaian suatu permasalahan yang terkait dengan akan lebih mudah terselesaikan dengan bantuan media yaitu dengan bantuan lembar kerja terstruktur yang dapat melatih daya pikir siswa agar penguasaannya lebih mantap, serta menyediakan simulasi-simulasi guna melatih dan meningkatkan pemahaman siswa.

⁵<http://mujiburyahid.wordpress.com/2014/06/panduan-pembuatan-lembar-kerja-siswa.html>
diakses pada tanggal 29 Maret 2015 pukul 14.35

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, penggunaan LKS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimana taraf keberhasilan berada pada kategori yang baik atau lebih efektif dari pembelajaran secara konvensional. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh saudari Mar'atus Sholehah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Sholehah dengan skripsi penelitian yang berjudul keefektifan pembelajaran matematika kelas VII pokok bahasan segitiga dengan menggunakan LKS matematika berbasis *life skill* diperoleh rata-rata 2,839, yang mana bahwa penelitian dengan menggunakan LKS tersebut mempunyai rata-rata hasil tes prestasi matematika yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan pembelajaran konvensional. Sehingga dengan adanya penelitian terdahulu tersebut diharapkan penelitian yang selanjutnya dengan menggunakan LKS lebih meningkat lagi dibandingkan dengan yang dilakukan sebelumnya, dengan syarat pembelajaran tersebut dapat dikemas semenarik mungkin yang bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar matematika.

Pembelajaran matematika harus didesain agar menarik minat dan menumbuhkan dorongan untuk belajar sehingga siswa merasa senang dalam belajar matematika terutama materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Sikap positif yang ditanamkan siswa terhadap materi tersebut, mendorong keberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang diajarkan melalui media pembelajaran berbantu lembar kerja terstruktur. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengembangkan motivasi siswa guna pencapaian hasil

belajar pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) yang lebih baik melalui media pembelajaran matematika berbantu lembar kerja terstruktur.

Dari uraian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan metode kuantitatif dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Terstruktur terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Kelas VII Regular MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Kelas VII Regular MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan di atas maka tujuan masalah adalah mengetahui pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap hasil belajar dan motivasi materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Kelas VII Regular MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan masalah atau untuk menerangkan suatu gejala. Hipotesis mengemukakan pertanyaan-pertanyaan tentang harapan peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam suatu masalah.⁶ Berdasarkan pada rumusan masalah, maka hipotesis dari penelitian ini adalah rata-rata hasil belajar dan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran berbantuan lembar kerja terstruktur lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran secara konvensional.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar dari hasil penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

1. Kegunaan teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan deskripsi tentang pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Kelas VII Regular MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Jika gambaran atau penjelasan ini telah diketahui oleh tenaga pendidik maka pendidikan mampu melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya dan hasil dari penelitian ini dapat memperkuat dan melengkapi teori-teori pembelajaran matematika, atau dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan teori-teori pembelajaran selanjutnya.

⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Surabaya: Unesa University Press, 2010), hlm. 54

2. Kegunaan praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan mengambil kebijakan yang berkenaan dengan konsep pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Sebagai untuk siswa SMP/MTs dan sumbangan pemikiran bagi guru matematika tentang pentingnya mengetahui pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Kelas VII Regular MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar untuk meningkatkan minat belajar terhadap materi yang diajarkan.alternatif metode dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi siswa

Menumbuhkan semangat dalam diri siswa agar siswa lebih giat menyelesaikan soal matematika sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika.

d. Bagi peneliti

Sebagai motivasi untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap obyek yang diteliti guna menyempurnakan metode yang dikembangkan, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lain, sehingga dapat terus dikembangkan dan dapat menjadi kontribusi dalam dunia pendidikan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah

- a) Subyek penelitian ini adalah siswa MTsN Kunir kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar tahun ajaran 2014/2015
- b) Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan Lembar Kerja terstruktur
- c) Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII Regular MTsN Kunir kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar tahun ajaran 2014/2015
- d) Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di MTsN Kunir kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran matematika sebagaimana peneliti paparkan di atas, maka peneliti membatasi fokus permasalahan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran Lembar Kerja terstruktur. Peneliti hanya melakukan penelitian terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) dalam memecahkan soal matematika materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV). Apakah ada pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan proposal skripsi ini sebagai berikut :

a. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷ Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah suatu keadaan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

b. Lembar Kerja Terstruktur

LKS terstruktur adalah lembar kerja yang dirancang untuk membimbing siswa dalam suatu program kerja pelajaran dengan sedikit bantuan guru untuk mencapai sasaran yang dituju dalam pembelajaran tersebut.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud lembar kerja terstruktur dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk pengajaran yang dibuat sendiri oleh guru, dengan tujuan mengajarkan suatu prinsip dengan menggunakan metode pemberian tugas.

⁷Abdian. *Pengertian Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tersedia: [http://yosiabdiantinda on. Blogspot.com/2012/11/pengertian-pengaruh/](http://yosiabdiantinda.on.Blogspot.com/2012/11/pengertian-pengaruh/). Di upload pukul 13.00 tanggal 12 November 2012

⁸<http://matematikablendedlearning.blogspot.com/2010/11/lembar-kerja-siswa-lks-terstruktur.html> di akses tanggal 15 Januari 2015 pukul 15.00

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

d. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah perubahan pada diri pribadi seseorang yang disebabkan karena ada dorongan atau stimulus positif sehingga dapat menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

2. Penegasan Operasional

Menurut pandangan peneliti, judul penelitian “pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Kelas VII Regular MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar”, dimaknai dengan mencari pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur dalam mempelajari materi persamaan linear satu variabel (PLSV) di kelas VII Regular. Lembar kerja ini dirancang untuk membimbing siswa dalam suatu program kerja pelajaran dengan sedikit bantuan guru untuk mencapai

⁹ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ... hlm. 158

sasaran yang dituju dalam pembelajaran tersebut. Sehingga dapat diketahui apakah tingkat keberhasilan dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Peneliti mengukur cara tingkat keberhasilan dan motivasi siswa tersebut dengan tes dan angket berdasarkan jawaban dari soal-soal yang telah ditentukan. Kemudian mengambil rata-rata tentang hasil belajar dan motivasi belajar siswa tersebut dan akan didapatkan sebuah kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan lembar kerja terstruktur terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang berkaitan dengan materi persamaan linear satu variabel pada siswa Kelas VII Regular.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal terdiri atas: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Lembar Pengesahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran, Abstrak.
2. Bagian Pokok terdiri dari beberapa bagian yaitu:

BAB I: Pendahuluan, merupakan pengantar yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

BAB II: Landasan Teori, merupakan uraian secara definitife untuk menjelaskan permasalahan tentang hakikat belajar, bahan ajar, penggunaan lembar kerja terstruktur dalam proses belajar mengajar matematika, hasil belajar dan motivasi belajar, materi persamaan linear satu variabel, dan kerangka berfikir teoritis.

BAB III: Metode Penelitian, memuat rancangan penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian. Populasi, sampling, dan sampel. Sumber data, Variabel dan Skala Pengukurannya. Teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, dan Teknik analisis data.

BAB VI: Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data hasil belajar motivasi belajar matematika siswa. Pembahasan.

BAB V: Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir terdiri atas: Daftar Pustaka